

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu hewan yang dilindungi keberadaannya karena terus mengalami penurunan populasi. Reptil laut ini dapat melakukan migrasi dengan jarak yang sangat jauh hingga sampai di sepanjang kawasan Samudera Hindia, Samudera Pasifik dan Perairan Asia. Penyu merupakan hewan yang memiliki umur yang panjang akan tetapi memiliki masa reproduksi yang lambat atau *long lived organism*, sehingga laju pertumbuhan tidak sebanding dengan laju kepunahannya (Mangunjaya 2008). Secara umum, Putera *et al.* (2015) menyatakan penyebab dari penurunan populasi penyu disebabkan karena dua faktor utama, yaitu faktor alam dan faktor *anthropogenic*. Faktor alam berkaitan dengan perubahan lingkungan secara alamiah, seperti perubahan suhu pasir, abrasi pantai, predator alami dan penyakit. Faktor *anthropogenic* merupakan faktor yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas manusia, seperti pemanfaatan telur penyu dan penyu serta interaksi pada aktivitas perikanan di sekitar habitat peneluran.

Terdapat 7 jenis penyu yang hidup di dunia dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang hidup di Indonesia adalah jenis penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih (*Natator depressus*) dan penyu tempayan (*Caretta caretta*). Penyu merupakan salah satu hewan yang masuk dalam daftar merah atau *red list* di IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dan Appendix I CITES yang memasukkan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) sebagai spesies dengan status ekologi kritis (*critically endangered*), sedangkan penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lekang (*Lepidochelys imbricata*) dan penyu tempayan (*Caretta caretta*) digolongkan ke dalam spesies yang terancam punah (*endangered*).

Habitat peneluran penyu umumnya terletak di wilayah pesisir yaitu pantai (Nuitja dan Uchida 1983). Penyu ketika naik kedaratan untuk bertelur, akan memilih lingkungan yang heterogen yang relatif luas untuk membuat sarang telurnya

(Bouchard dan Bjorndal 2000). Karakteristik habitat sangat penting dalam siklus kehidupan penyu. Contoh pantai yang menjadi habitat peneluran penyu yang terletak di pesisir pantai selatan pulau jawa adalah Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno di Kabupaten Pacitan.

Pantai Taman Kili-kili terletak di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Pantai ini merupakan daerah kawasan konservasi penyu yang dibentuk oleh POKMASWAS (Kelompok Pengawas Masyarakat) desa Wonocoyo pada tahun 2012. Pantai Taman Kili-kili menjadi habitat sekaligus tempat penangkaran dari beberapa jenis penyu yaitu penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan penyu sisik (*Ertmochelys imbricata*) (POKMASWAS Taman Kili-kili 2017).

Pantai Taman Hadiwarno terletak di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Pantai ini juga merupakan kawasan konservasi penyu yang dibentuk oleh Kelompok Masyarakat Penyelamat Penyu untuk Wisata (KMKPW) pada tahun 2012. Beberapa jenis penyu yang sering mendarat di Pantai Taman Hadiwarno adalah penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) (Prihanta 2017).

Pantai Taman Kili-kili dan Pantai Taman Hadiwarno merupakan pantai yang dipilih penyu untuk dijadikan habitat penelurannya. Kedua pantai ini terletak di dua kabupaten yang berbeda dengan jarak lokasi ± 30 km dan merupakan pantai yang berada di sepanjang garis pantai selatan pulau jawa. Kondisi pantai selatan pulau jawa yang berdekatan langsung dengan samudera hindia akan memudahkan penyu untuk melakukan migrasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas perairan di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.

2. Bagaimana parameter habitat peneluran di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.
3. Apa parameter penghambat penyu untuk bertelur di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah membahas tentang karakteristik habitat peneluran penyu di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari Penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas perairan di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.
2. Mengetahui karakteristik habitat peneluran penyu di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.
3. Mengetahui parameter penghambat penyu penyu untuk bertelur di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiarno Kabupaten Pacitan.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait mengenai upaya untuk menjaga habitat peneluran penyu di Pantai Taman Kili-kili Kabupaten Trenggalek dan Pantai Taman Hadiwarno Kabupaten Pacitan.